

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sragen merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di sebelah Utara, Kabupaten Ngawi di sebelah Timur, dan Kabupaten Karanganyar di sebelah Selatan dan Barat. Secara geografis, Kabupaten Sragen terletak pada posisi 71°5' – 7°30' LS, 110°45' – 111°10' BT dan mempunyai luas 941,55 km².

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar dalam penyelenggaraan transportasi. Sehingga sudah seharusnya dalam pembangunan maupun perencanaan sebuah sistem transportasi memperhatikan aspek-aspek keselamatan. Walaupun demikian, data dilapangan masih sering dijumpai komponen sistem transportasi yang masih belum terdapat aspek keselamatan ini, terlihat dengan maraknya kecelakaan yang terjadi. Data kecelakaan di Sragen masih tergolong tinggi, berdasarkan data Porles Kabupaten Sragen kecelakaan yang terjadi ditahun 2018tercatat 1.043 kejadian kecelakaan dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 136 korban (Korlantas Polres Sragen, 2019). Kecelakaan tersebut bukan tanpa sebab melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan, dan faktor lingkungan. Biasanya kecelakaan terjadi karena salah satu faktor ataupun kombinasi dari beberapa faktor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan perlu diidentifikasi dan dianalisis guna mengetahui tindakan atau penanganan yang paling tepat sehingga kejadian kecelakaan dapat dikurangi.

Kecelakaan lalu lintas mempunyai dampak yang sangat luas terhadap masyarakat dari segi sosial, kehidupan, maupun dampak materi. Bahkan kecelakaan di Indonesia telah mengakibatkan kerugian material yang sangat tinggi, berupa biaya perawatan, kehilangan korban jiwa dan produktifitas, sehingga sudah seharusnya hal ini dijadikan perhatian yang serius bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Terlebih lagi berdasarkan pernyataan PBB pada tahun 2010 bahwa kecelakaan lalu lintas saat ini merupakan salah satu permasalahan sosial terbesar di dunia, khususnya

negara berkembang. Tingkat kecelakaan negara berkembang dapat mencapai 20 kali lebih tinggi dari negara maju. Kebanyakan dari negara ini perkembangannya sangat pesat. Diperkirakan bahwa 70% dari kecelakaan jalan yang fatal terjadi di negara berkembang. Statistik menunjukkan bahwa pada kebanyakan negara berkembang, pejalan kaki adalah pengguna jalan yang paling rawan. Bahkan menurut WHO, Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia dan diprediksikan akan menjadi peringkat ke-5 di tahun 2030 jika tidak segera diatasi.

Dari semua kerugian akibat kecelakaan di Indonesia, moda angkutan jalan lah yang menanggung beban terbesar dibandingkan dengan moda lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan perkembangan kendaraan bermotor yang meningkat di tahun 2017 sebesar 6,7 % dari tahun sebelumnya, yaitu dari 129.281.079 unit menjadi 138.556.669 unit (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah kendaraan bermotor tersebut meliputi sepeda motor, mobil penumpang, mobil bis dan mobil barang.

Pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi yang tinggi yang pada umumnya digunakan di jalan sehingga menyebabkan beban jaringan jalan menjadi semakin berat dan mengakibatkan permasalahan lalu lintas. Hal ini dapat dikarenakan tingkat aksesibilitas dan mobilitas kendaraan bermotor yang semakin meningkat. Namun demikian mobilitas akan tercipta dengan baik apabila mobilitas atau pergerakan itu sendiri saling terintegrasi satu sama lainnya di dalam suatu sistem yang baik termasuk sistem keselamatan, keamanan dan kelancaran.

Sistem integrasi tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik oleh seluruh pihak, dari mulai masyarakat, operator, hingga regulator sebagai pemangku kebijakan, sehingga tercipta sistem transportasi yang mampu mewujudkan keselamatan, keamanan, kesejahteraan dan ketertiban dalam berlalu lintas seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009, dan didalam menciptakan sistem transportasi yang terintegrasi dari beberapa aspek tersebut diperlukan data yang mendukung.

Mengingat sangat pentingnya permasalahan diatas dan sangat pentingnya data yang dibutuhkan maka disusunlah buku kinerja keselamatan transportasi

jalan yang disusun dalam rangka Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan tahun 2019. Diharapkan buku kinerja ini dapat digunakan sebagai upaya untuk menangani uraian permasalahan transportasi yang ada, membantu bagi pemangku kebijakan, pihak terkait, serta masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan keselamatan dan kemananan serta kelancaran dalam penyelenggaraan sistem transportasi jalan.

B. Tujuan

Adapun tujuan dalam penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini adalah:

1. Tujuan secara umum:
 - a. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna.
 - b. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
 - c. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
 - d. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas.
2. Tujuan secara khusus:
 - a. Mengetahui progam keselamatan yang telah berjalan pada masing-masing pilar RUNK yang ada di Kabupaten Sragen.
 - b. Mengetahui permasalahan yang terkait dengan 5 Pilar Keselamatan Transportasi Jalan di Kabupaten Sragen.
 - c. Mengetahui lokasi rawan kecelakaan dan faktor-faktor penyebab kecelakaan di lokasi rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Sragen.
 - d. Mengetahui rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Sragen.

C. Manfaat

Adapun manfaat dalam penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis, yaitu manfaat yang diperoleh taruna dan taruni diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Memberikan pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan kepada Taruna/Taruni untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di kampus.
 - b. Memenuhi salah satu tugas Praktek kerja Profesi (PKP) di Kabupaten Sragen.
2. Manfaat praktis, yaitu manfaat yang diperoleh bagi instansi tempat Praktek Kerja Profesi (PKP), diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Bagi Dinas Perhubungan dan Instansi terkait lainnya
 - 1) Memberikan gambaran yang jelas serta informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) kepada dinas-dinas yang terkait dalam penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan Kabupaten Sragen serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
 - 2) Memberikan masukan atau rekomendasi penanganan terhadap permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan kepada pihak terkait di Kabupaten Sragen dalam pengambilan kebijakan.
 - b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Sragen.
 - c. Bagi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai sarana belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus terkait Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas (RUNK) dan penanganan lokasi kawan kecelakaan.

D. Ruang Lingkup

Penyusunan dalam buku kinerja ini memuat tentang gambaran-gambaran umum profil keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Sragen yang dilihat pada upaya dan rencana strategi beberapa instansi terkait dengan forum lalu lintas dan angkutan jalan yang mengacu pada 5 Pilar RUNK Transportasi Jalan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Ruang lingkup terdiri dari :

1. Ruang lingkup wilayah kegiatan PKP hanya dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sragen.
2. Konsep dan mekanisme penyusunan sesuai dengan panduan PKP PKTJ 2019.
3. Ruang lingkup pembahasan pada buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini adalah gambaran Kabupaten Sragen dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang menjelaskan mengenai 5 Pilar RUNK Transportasi Jalan, yaitu :
 - a. Manajemen yang berkeselamatan
 - b. Jalan yang berkeselamatan
 - c. Kendaraan yang berkeselamatan
 - d. Perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan
 - e. Penanganan *pasca* terjadinya kecelakaan
4. Inspeksi Keselamatan Jalan dilakukan sepanjang 1 km pada titik paling rawan dari 3 ruas jalan yang memiliki tingkat kecelakaan tertinggi berdasarkan hasil analisa data kecelakaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini disesuaikan dengan Buku Pedoman Praktek Kerja Profesi (PKP) Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal tahun 2019, laporan ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut :

1. Bagian awal

Merupakan proses awal dari penyusunan Buku Kinerja Keselamatan di Kabupaten Sragen yang berisi Halaman Sampul, Halaman Judul, Lembar

Persetujuan, Lembar Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian utama

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan isi dari hasil kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Profesi (PKP) Tahun 2019 di Kabupaten Sragen. Adapun hal-hal yang dimuat dibagian utama antara lain sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan laporan.

b. Bab II Gambaran Umum

Pada Bab II Gambaran Umum, diuraikan tentang kondisi geografis lokasi PKP, kondisi demografi, dan kondisi keselamatan transportasi jalan Kabupaten Sragen secara umum, metode pelaksanaan, pengumpulan data dan jadwal selama kegiatan Praktek Kerja Profesi.

c. Bab III Kinerja Penyelenggaraan RUNK

Pada Bab III Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang analisa data Kinerja 5 Pilar Keselamatan Transportasi Jalan yang telah diperoleh dan diolah, baik dari data primer dan data sekunder.

d. BAB IV Analisis Keselamatan Jalan

BAB IV Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang analisis data kecelakaan yang berkaitan dengan tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, indentifikasi LRK, dan perangkaan LRK.

e. BAB V Penanganan LRK

BAB V Penanganan LRK, diuraikan tentang usulan penanganan LRK untuk setiap LRK. Tahapan yang dilakukan adalah pembuatan *collision diagram*, survei pencacahan lalin, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, konflik lalin, inspeksi keselamatan jalan, dan usulan penanganan LRK.

f. BAB VI Penutup

Pada BAB VI Penutup diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi ini.

3. Bagian akhir

Merupakan penutup dari Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kabupaten Sragen Tahun 2019 yang berisi Daftar Pustaka sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya serta lampiran yang digunakan untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama.